

**MOBILITAS SOSIAL ANTARGENERASI KELUARGA PETANI
KARET DI DESA NANGA KALIS KECAMATAN KALIS**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
SRI WAHYUNI
NIM. F2281171015**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

MOBILITAS SOSIAL ANTARGENERASI KELUARGA PETANI KARET DI DESA NANGA KALIS KECAMATAN KALIS

ARTIKEL PENELITIAN

SRI WAHYUNI
NIM F228117015

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Amrazi Zakso, M.Pd.
NIP. 196301091987031003

Dr. Rustiyarso, M.Si.
NIP. 196008131987031004

Mengetahui,

Dekan FKIP

**Ketua Pengelola Magister
Pendidikan Sosiologi**

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 19680316199403101

Dr. Rustiyarso, M.Si.
NIP. 19600813198031004

MOBILITAS SOSIAL ANTARGENERASI PADA KELUARGA PETANI KARET DI DESA NANGA KALIS KECAMATAN KALIS

Sri Wahyuni, Amrazi Zakso, Rustiyarso

Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: wahyuniunnie42@gmail.com

Abstract

This thesis is titled "Intergenerational Social Mobility in Rubber Farming Families in Nanga Kalis Village of Kalis District of Kapuas Hulu Regency". The research method used is qualitative. The data source is a rubber farmer in Nanga Kalis Village. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation. The analysis in this study was presented descriptively, informants as many as 6 rubber farmers. The problem in this thesis is "how intergenerational social mobility in the rubber farming family of Nanga Kalis Village". With sub-problems: (1) How to form intergenerational social mobility in the rubber farming family of Nanga Kalis Village; (2) how the role of Education, employment and income for the occurrence of intergenerational social mobility in rubber farming families. (3) Does intergenerational social mobility cause changes in the social status of children of rubber farmers in Nanga Kalis Village. The results of this study show that: social mobility experienced by rubber farming families is vertical mobility up, vertical down and horizontal mobility between generations; education, employment and income become determinants of intergenerational social mobility in rubber farmers in Nanga Kalis Village; There is a change in social status in rubber farmers' children as a result of intergenerational social mobility.

Keywords: *Intergenerational Social Mobility, Rubber Farmers, Nanga Kalis Village*

PENDAHULUAN

Sebagian besar wilayah pedesaan di Indonesia masyarakatnya melakukan kegiatan produksi di bidang pertanian baik untuk memenuhi kebutuhan desa itu sendiri maupun untuk di jual ke daerah lain di Indonesia atau di ekspor ke luar negeri. Perkebunan sebagai salah satu bagian dari pertanian memiliki peran penting dalam menambah devisa negara. Komoditas yang menyumbangkan devisa bagi Negara yaitu perkebunan karet. Berdasarkan Indonesia Investment (2018) bagi pasar global Indonesia merupakan penyulai karet terbesar kedua di dunia. Industri karet di Indonesia sudah mencapai titik stabil sejak tahun 1980an. Perkebunan karet merupakan usaha yang ditekuni oleh sebagian besar masyarakat Desa Nanga Kalis, meski harga cenderung tidak stabil dan sering turun naik

karena setiap hari selalu ada pengepul yang membeli karet. karet tetap dipertahankan oleh sebagian besar petani meskipun saat ini harganya tidak terlalu mahal dengan harapan kelak harga karet akan kembali naik seperti pada tahun 2011 harga karet di Kapuas Hulu pernah mencapai Rp 20.000 perkilogram. Desa Nanga Kalis merupakan desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani karet. Bagi sebagian besar masyarakat, karet merupakan sumber penghasilan utama bagi pemenuhan kebutuhan mereka. Tidak sedikit para orang tua membiayai pendidikan anak-anak mereka dengan penghasilan dari pertanian karet. penghasilan petani karet dari pertanian karet bisa dibilang masih tergolong rendah jika di bandingkan dengan UMR Kabupaten Kapuas Hulu yang mencapai 2,6 juta perbulan, dan penghasilan dari pertanian

karet hanya berkisar pada Rp 390,000 sampai dengan Rp 1,900,000 perbulannya, dengan penghasilan tersebut petani karet mengalami kesulitan dalam menyekolahkan anak-anak mereka mengingat biaya pendidikan yang cukup tinggi ditambah lagi dengan kebutuhan sehari-hari yang juga cukup besar.

Hal yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan mobilitas sosial antargenerasi pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis, Kecamatan Kalis lantaran secara umum tampak adanya mobilitas sosial yang terjadi pada keluarga petani/pekebun (secara umum) di Desa Nanga Kalis terlihat dari tingkat pendidikan anak petani/pekebun yang lebih tinggi serta pekerjaan anak-anak mereka tekuni juga lebih beragam, peneliti ingin mengetahui apakah keluarga petani karet khususnya juga mengalami hal yang serupa. Secara khusus alasan mengapa peneliti tertarik meneliti tentang mobilitas sosial pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis Hal ini disebabkan; pertama, jumlah penghasilan perbulan dari hasil pertanian karet yang jika dibandingkan dengan kebutuhan pada masa sekarang bisa dikatakan cukup rendah, berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengetahui mobilitas sosial antargenerasi yang terjadi pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis dengan penghasilan dari pertanian karet, karena salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya mobilitas sosial yaitu penghasilan. Kedua, latar belakang pendidikan dari masyarakat yang bekerja di bidang pertanian terutama petani karet yang rata-rata hanya berada di tingkat Sekolah Dasar membuat peneliti tertarik untuk melihat tingkat pendidikan khususnya anak dari petani karet di Desa Nanga Kalis, hal ini disebabkan salah satu saluran mobilitas

sosial ialah tingkat pendidikan. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui tentang peluang terjadinya mobilitas sosial antargenerasi pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis terutama mobilitas sosial vertikal naik antargenerasi.

tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Bentuk mobilitas sosial antargenerasi pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis; (2) Mobilitas sosial antargenerasi pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis dalam kaitannya dengan pekerjaan, tingkat pendidikan dan penghasilan; (3) Perubahan status sosial anak petani karet sebagai dampak dari adanya mobilitas sosial antar generasi di Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang mobilitas sosial antargenerasi pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis, Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu.

Adapun lokasi penelitian ini adalah Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

Instrumen utama pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri atau apa yang disebut sebagai *human instrument*.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para petani Karet yang penghasilan utamanya berasal dari pertanian karet. Data sekunder dalam penelitian merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan

peneliti dari berbagai sumber yang ada seperti dokumentasi.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini merupakan teknik observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan petani karet. Selama melakukan observasi penulis memfokuskan pada warga yang sudah menjadi petani karet selama minimal 10 tahun. Observasi dilakukan untuk melihat keseharian dari keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis, Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu. Untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini, maka penulis melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada warga yang penghasilan utamanya berasal dari pertanian karet. wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai mobilitas sosial antargenerasi pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis, Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu. Dengan menggunakan alat dokumentasi, penulis lebih mudah dalam melaksanakan studi dokumentasi untuk memperoleh data atau keterangan yang menunjang penelitian. Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Nanga Kalis guna mendapatkan data mengenai mobilitas sosial antargenerasi pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis, Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu.

Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan beberapa

teknik yaitu perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Dalam penelitian ini perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara mewawancarai lebih banyak sumber data agar mendapatkan kepastian data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dimana pengujian keabsahan data dilakukan melalui tiga sumber data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk Mobilitas Sosial Antargenerasi Keluarga Petani Karet di Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat mobilitas vertikal antargenerasi keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis yang terjadi pada keluarga Nurjimah, Sahari Idoi, Johan, Nurbaiti, Wan Ahmad dan Ucin Suparjo, dilihat dari tingkat pendidikan anak, pekerjaan anak dan penghasilan anak para petani karet. Mobilitas vertikal turun juga terjadi pada keluarga petani karet yaitu terjadi pada keluarga Nurjimah dimana anaknya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan tidak memiliki penghasilan selain dari penghasilan suaminya. Mobilitas horizontal antargenerasi juga terjadi pada keluarga petani karet yaitu pada keluarga Johan dan Wan Ahmad terlihat dari anak-anak mereka yang juga menjadi petani yaitu petani kratom.

Mobilitas Sosial Antargenerasi Dan Kaitannya Dengan Pendidikan, Pekerjaan Dan Penghasilan

Petani karet yang menjadi informan dalam penelitian ini rata-rata pendidikan mereka hanya Sekolah Dasar dan hanya dua

orang yang merupakan tamatan SMA, begitu juga dengan orang tua mereka dahulunya yang secara rata-rata hanya bersekolah di tingkat Sekolah Dasar saja, meskipun demikian anak-anak mereka memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi bahkan ada yang sampai ke perguruan tinggi. Jika mobilitas antar generasi di ukur dari tingkat pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis mengalami mobilitas sosial vertikal naik antar generasi.

Pekerjaan memiliki pengaruh besar bagi mobilitas sosial pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis, berdasarkan hasil wawancara dengan petani karet menunjukkan bahwa ada anak dari petani karet yang saat ini bekerja di sektor formal yaitu anak dari Ibu Nurjimah yang pertama dimana ia bekerja sebagai guru SMP dan anak Bapak Ucin Suparjo yang bekerja sebagai TNI, selain itu anak dari Bapak Johan dan Bapak Wan Ahmad yang bekerja sebagai petani kratom juga mengalami mobilitas sosial secara horizontal, berkat bekerja sebagai petani kratom anak mereka mengalami peningkatan pendapatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurjimah, ia mengatakan bahwa anaknya yang pertama saat ini sudah memiliki rumah pribadi dan kendaraan pribadi yaitu sepeda motor. Bapak Johan pada saat wawancara juga mengatakan bahwa, anaknya yang pertama yang bekerja sebagai petani kratom kini sudah bisa mandiri secara ekonomi, ia sudah mampu membeli sepeda motor dengan penghasilannya sendiri meskipun saat ini masih tinggal bersama dengan orang tuanya karena belum berkeluarga. Bapak Wan Ahmad dalam wawancara juga mengatakan bahwa kedua anaknya yang kini sudah berkeluarga juga sudah memiliki rumah pribadi dan

kendaraan pribadi dengan penghasilan mereka sendiri. Hal yang tidak berbeda juga dikatakan oleh Bapak Ucin Suparjo, ia mengatakan bahwa anaknya yang pertama juga sudah berkeluarga dan memiliki tempat tinggal pribadi dan kendaraan pribadi.

Perubahan Status Sosial Anak Petani Karet sebagai Dampak dari Mobilitas Sosial Antar Generasi pada Keluarga Petani Karet di Desa Nanga Kalis

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi terkait dengan perubahan status sosial anak petani karet sebagai dampak dari mobilitas sosial antargenerasi pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis yang dilakukan pada enam informan yaitu Nurjimah, Sahari Idoi, Johan, Nurbaiti, Wan Ahmad dan Ucin Suparjo yang bekerja sebagai petani karet menunjukkan bahwa: (1) Ibu Nurjimah mengatakan bahwa anaknya yang bekerja di sektor formal mengalami perubahan status sosial, baik dari segi pendidikan, pekerjaan maupun penghasilan. Kini anaknya tidak lagi di pandang sebagai anak petani karet, tetapi di pandang sebagai orang yang berpendidikan tinggi dan berpenghasilan lebih tinggi, hal ini dapat dilihat dari anaknya yang pertama sudah memiliki tempat tinggal pribadi dan kendaraan pribadi yaitu sepeda motor, begitu juga dengan anaknya yang bekerja di bengkel dan memiliki penghasilan yang lebih tinggi darinya juga mengalami perubahan status sosial di masyarakat; (2) Bapak Sahari Idoi mengatakan bahwa dengan pendidikan anak-anaknya yang lebih tinggi daripada orang tua, anak-anaknya dipandang sebagai orang berpendidikan di masyarakat dan keluarganya juga dipandang sebagai keluarga yang mampu menyekolahkan anak-anak mereka; (3) Bapak Johan mengatakan

bahwa dengan adanya peningkatan pada tingkat pendidikan dan penghasilan yang lebih tinggi anak-anaknya kini di anggap memiliki status sosial yang lebih baik di tengah masyarakat, meskipun anaknya yang pertama masih berstatus petani namun karena penghasilannya yang lebih tinggi dan ia di anggap memiliki taraf hidup yang lebih baik; (4) Ibu Nurbaiti mengatakan bahwa, dengan adanya peningkatan pada tingkat pendidikan anak-anaknya kini keluarga mereka mengalami peningkatan status sosial dan dianggap sebagai keluarga yang mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga ke perguruan tinggi; (5) Bapak Wan Ahmad mengatakan bahwa, dengan adanya peningkatan penghasilan anak-anaknya kini mengalami perubahan status sosial meskipun mereka tidak kuliah dan masih bekerja sebagai petani tetapi dengan penghasilan yang lebih tinggi mereka di pandang memiliki status sosial yang lebih tinggi pula, menurut penuturan Bapak Wan Ahmad kedua anaknya yang kini sudah memiliki tempat tinggal masing-masing dan jauh lebih bagus daripada rumah orang tuanya dianggap oleh masyarakat memiliki kehidupan yang lebih baik daripada kedua orang tuanya; (6) Bapak Ucin Suparjo mengatakan bahwa, dengan adanya peningkatan pekerjaan, pendidikan dan penghasilan yang di alami oleh anak-anaknya, mereka kini mengalami peningkatan status sosial. Anaknya yang bekerja sebagai TNI secara tidak langsung menempati kedudukan yang lebih tinggi dalam masyarakat dan di pandang sebagai orang yang sukses.

Pembahasan

Bentuk Mobilitas Sosial Antargenerasi Keluarga Petani Karet di Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan mobilitas vertikal naik antargenerasi pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis, peneliti menemukan adanya mobilitas vertikal naik antargenerasi. Pada keluarga Nurjimah, Sahari Idoi, Johan, Nurbaiti, Wan Ahmad dan Ucin Suparjo, terjadi peningkatan di bidang pendidikan dimana anak-anak mereka rata-rata memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari mereka. Secara penghasilan, keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis juga mengalami peningkatan, semua anak-anak petani karet yang sudah bekerja memiliki penghasilan lebih tinggi dari pada orang tua mereka. Di bidang pekerjaan, beberapa keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis mengalami peningkatan seperti keluarga Ibu Nurjimah dimana salah satu anaknya ada yang bekerja sebagai Guru dan merupakan lulusan Sarjana, keluarga lainnya yang juga mengalami peningkatan bidang pekerjaan yaitu keluarga Bapak Ucin Supardi dimana anaknya yang pertama merupakan seorang TNI. Hal ini sejalan dengan pendapat Horton dan Hunt (1992, p. 7) yang mengatakan bahwa, “untuk menentukan kelas sosial seseorang dapat diukur dari pendidikan, pekerjaan dan penghasilan”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi mobilitas vertikal naik antargenerasi pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis terlihat dari adanya peningkatan pendidikan, pekerjaan dan penghasilan anak petani karet dibandingkan dengan petani karet itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait

mobilitas vertikal turun antargenerasi pada petani karet di Desa Nanga Kalis, peneliti menemukan satu keluarga yang mengalami mobilitas vertikal turun antargenerasi yaitu keluarga Ibu Nurjimah. Meskipun dua dari tiga anak ibu Nurjimah sudah bekerja dan memiliki penghasilan yang lebih tinggi, tetapi ada juga anaknya yang berstatus sebagai ibu rumah tangga dan tidak memiliki penghasilan sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Horton dan Hunt (1987, p. 263) mobilitas sosial dapat diartikan sebagai “suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya”. Mobilitas sosial dapat berupa naik atau turunnya status sosial yang termasuk pula pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, yang dapat dialami oleh beberapa individu atau oleh keseluruhan anggota kelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat mobilitas vertikal antargenerasi yang terjadi pada satu keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis yaitu keluarga Ibu Nurjimah dimana anaknya yang ke-dua bekerja sebagai ibu rumah tangga dan tidak memiliki penghasilan sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait mobilitas horizontal antargenerasi pada petani karet di Desa Nanga Kalis, peneliti menemukan bahwa terjadi mobilitas horizontal pada keluarga Bapak Wan Ahmad dimana kedua anaknya bekerja sebagai petani kratom, keluarga lainnya yang juga mengalami mobilitas sosial horizontal yaitu keluarga Bapak Johan dimana anaknya yang pertama bekerja sebagai petani kratom. Karena anak-anak dari Bapak Wan Ahmad dan Bapak Johan juga menjadi petani maka dapat dikatakan bahwa terjadi mobilitas horizontal antargenerasi pada kedua keluarga tersebut.

Menurut Narwoko dan Bagong Suyanto (2004, p. 209-210) mobilitas sosial horizontal adalah “perpindahan individu atau objek-objek sosial lainnya dari kelompok sosial yang satu ke kelompok sosial lainnya yang setara. Dalam mobilitas sosial yang horizontal tidak terjadi perubahan dalam derajat status seseorang ataupun objek sosial lainnya”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat mobilitas horizontal antargenerasi pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis terlihat dari ada dua keluarga yang anak mereka juga bekerja sebagai petani meskipun mereka menanam tanaman yang berbeda tetapi masih berstatus sebagai petani.

Mobilitas Sosial Antargenerasi Dan Kaitannya Dengan Pendidikan, Pekerjaan Dan Penghasilan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait mobilitas sosial antargenerasi dan kaitannya dengan pendidikan, menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran yang besar dalam mobilitas sosial antar generasi pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada tingkat pendidikan anak petani karet dimana pendidikan lebih tinggi dari orang tua mereka. Beberapa anak yang saat ini bekerja di sektor formal tidak dapat dipungkiri bahwa pekerjaan yang kini mereka tekuni merupakan hasil dari pendidikan yang mereka tempuh seperti pada anak Ibu Nurjimah dan Bapak Ucin Suparjo.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2011, p. 38) yang mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan jalan untuk

mencapai suatu kedudukan yang lebih baik di dalam masyarakat. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh maka makin besar pula harapan untuk mencapai tujuan itu. Dengan demikian terbukanya peluang untuk meningkat ke kelas sosial yang lebih tinggi. Pendidikan dilihat sebagai kesempatan untuk beralih dari kelas sosial yang satu ke kelas sosial yang lebih tinggi”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam mobilitas sosial antargenerasi pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis, Kecamatan Kalis, anak petani karet yang mengalami mobilitas vertikal naik beberapa dari mereka memiliki pekerjaan yang didapatkan berdasarkan pendidikan yang mereka tempuh. Tidak hanya pada anak petani karet yang mengalami mobilitas vertikal naik antargenerasi, pada anak petani karet yang mengalami mobilitas horizontal antargenerasi pendidikan juga memiliki pengaruh, dengan mereka yang hanya tamatan SMA peluang mereka untuk menekuni pekerjaan di sektor formal juga semakin kecil.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait mobilitas sosial antargenerasi dan kaitannya dengan pekerjaan, menunjukkan bahwa pekerjaan memiliki peran yang besar bagi terjadinya mobilitas sosial antargenerasi pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan pekerjaan pada anak petani karet dimana mereka tidak satupun yang bekerja sebagai petani karet, meskipun masih ada yang bekerja sebagai petani tetapi mereka memilih komoditas pertanian yang berbeda yaitu kratom seperti yang terjadi pada keluarga Bapak Johan dan Bapak Wan Ahmad. selain itu ada juga anak petani karet

yang bekerja di sektor formal sebagai hasil dari pendidikan yang mereka tempuh seperti anak dari Ibu Nurjimah dan Bapak Ucin Suparjo.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sanusi (1991, p. 158) bahwa pekerjaan dapat didefinisikan sebagai “sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang”. Pekerjaan yang dilakoni seseorang secara langsung akan menunjukkan status dan kelas sosialnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan memiliki peran penting bagi terjadinya mobilitas sosial antargenerasi pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis, Kecamatan Kalis, baik pada anak petani karet yang mengalami mobilitas vertikal naik antargenerasi, mobilitas vertikal turun antargenerasi dan mobilitas horizontal antargenerasi, pekerjaan berkaitan erat pada terjadinya mobilitas, jenis pekerjaan yang ditekuni mempengaruhi penghasilan anak petani karet yang secara langsung juga berpengaruh pada taraf hidup.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait mobilitas sosial antargenerasi dan kaitannya dengan penghasilan, menunjukkan bahwa penghasilan memiliki kontribusi dalam mobilitas sosial antargenerasi pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis, Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan penghasilan pada anak-anak petani karet di Desa Nanga Kalis, anak petani karet yang sudah bekerja rata-rata penghasilan mereka lebih tinggi dari orang tua mereka, seperti anak dari ibu Nurjimah,

Bapak Johan, Bapak Wan Ahmad dan Bapak Ucin Suparjo.

Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Sanusi (1991, p. 158) pekerjaan dapat didefinisikan sebagai “sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang”. Pekerjaan yang dilakoni seseorang secara langsung akan menunjukkan status dan kelas sosialnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penghasilan memiliki peran dalam mobilitas sosial antargenerasi pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis, semakin tinggi penghasilan maka semakin tinggi pula peluang untuk melakukan mobilitas sosial.

Perubahan Status Sosial Anak Petani Karet sebagai Dampak dari Mobilitas Sosial Antar Generasi pada Keluarga Petani Karet di Desa Nanga Kalis

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi terkait dengan perubahan status sosial anak petani karet sebagai dampak dari mobilitas sosial antargenerasi pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis yang dilakukan pada enam informan yaitu Nurjimah, Sahari Idoi, Johan, Nurbaiti, Wan Ahmad dan Ucin Suparjo yang bekerja sebagai petani karet menunjukkan bahwa: (1) Ibu Nurjimah mengatakan bahwa anaknya yang bekerja di sektor formal mengalami perubahan status sosial, baik dari segi pendidikan, pekerjaan maupun penghasilan. Kini anaknya tidak lagi di pandang sebagai anak petani karet, tetapi di pandang sebagai orang yang berpendidikan tinggi dan berpenghasilan lebih tinggi, begitu juga dengan anaknya

yang bekerja di bengkel dan memiliki penghasilan yang lebih tinggi darinya juga mengalami perubahan status sosial di masyarakat; (2) Bapak Sahari Idoi mengatakan bahwa dengan pendidikan anak-anaknya yang lebih tinggi daripada orang tunya, anak-anaknya dipandang sebagai orang berpendidikan di masyarakat dan keluarganya juga dipandang sebagai keluarga yang mampu menyekolahkan anak-anak mereka; (3) Bapak Johan mengatakan bahwa dengan adanya peningkatan pada tingkat pendidikan dan penghasilan anak-anaknya kini di anggap memiliki status sosial yang lebih baik di tengah masyarakat; (4) Ibu Nurbaiti mengatakan bahwa, dengan adanya peningkatan pada tingkat pendidikan anak-anaknya kini keluarga mereka mengalami peningkatan status sosial dan dianggap sebagai keluarga yang mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga ke perguruan tinggi; (5) Bapak Wan Ahmad mengatakan bahwa, dengan adanya peningkatan penghasilan anak-anaknya kini mengalami perubahan status sosial meskipun mereka tidak kuliah dan masih bekerja sebagai petani tetapi dengan penghasilan yang lebih tinggi mereka di pandang memiliki status sosial yang lebih tinggi pula; (6) Bapak Ucin Suparjo mengatakan bahwa, dengan adanya peningkatan pekerjaan, pendidikan dan penghasilan yang di alami oleh anak-anaknya, mereka kini mengalami peningkatan status sosial.

Mobilitas sosial antar generasi dan status sosial berkaitan satu sama lain. Status sosial atau kedudukan sosial orang tua dapat berpengaruh pada mobilitas sosial pada generasi anak. Penelitian yang dilakukan oleh Blau dan Duncan (dalam Pattinasarany, 2012, p. 36) tentang mobilitas sosial keduanya membandingkan pekerjaan ayah

dan anak laki-laki serta mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian okupasi individu, faktor-faktor itu berupa karakteristik ascribed (latar belakang sosial: okupasi dan tingkat pendidikan orang tua), karakter achievement (tingkat pendidikan dan pengaruh karier). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa mereka menelusuri ketergantungan antara kelas asal, awal karir dan pendidikan dan menguji pengaruhnya terhadap pencapaian pekerjaan seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya mobilitas sosial antar generasi pada keluarga petani karet maka secara bersamaan juga terjadi perubahan status sosial pada anak petani karet sebagai dampak dari mobilitas antargenerasi pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis, Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa “terjadi mobilitas sosial antargenerasi pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu”.

Bentuk-bentuk mobilitas sosial antargenerasi yang terjadi pada keluarga petani karet yaitu mobilitas sosial vertikal naik antargenerasi, mobilitas sosial turun antargenerasi dan mobilitas horizontal antargenerasi.

Pendidikan, pekerjaan dan penghasilan memiliki kaitan erat dengan mobilitas sosial. Pendidikan anak petani karet di Desa Nanga Kalis rata-rata lebih tinggi dari orang tua mereka. Pekerjaan secara langsung menunjukkan status sosial seseorang, dengan adanya perubahan jenis pekerjaan dari

generasi orang tua ke generasi anak dimana anak petani karet di desa nanga kalis tidak ada yang menjadi petani karet. penghasilan juga memiliki peran penting dalam mobilitas sosial antargenerasi keluarga petani karet, dengan adanya peningkatan penghasilan pada generasi anak membuka peluang mereka untuk melakukan mobilitas sosial antargenerasi.

Mobilitas sosial antargenerasi pada keluarga petani karet di Desa Nanga Kalis Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu memberikan pengaruh pada perubahan status sosial anak petani karet, dimana anak-anak yang bekerja di sektor formal dianggap sebagai anak-anak yang sukses dan mereka yang memiliki penghasilan yang lebih tinggi meskipun berstatus sebagai petani karet juga dianggap memiliki taraf hidup yang lebih baik, anak-anak yang saat ini masih bersekolah maupun kuliah secara langsung dipandang sebagai keberhasilan para petani karet dalam menyekolahkan anak-anak mereka.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, saran yang dapat diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

Kepada warga yang bekerja sebagai petani agar selalu memberikan motivasi dan dukungan penuh bagi pendidikan anak, tidak hanya mengenai pembiayaan pendidikan tetapi juga dukungan moral yang harus diperhatikan. Hal ini juga berlaku bagi semua lapisan masyarakat dengan berbagai latar belakang pekerjaan maupun pendidikan.

Kepada generasi muda yang saat ini tengah menempuh pendidikan maupun yang sudah menyelesaikan pendidikannya agar selalu memberikan motivasi bagi pemuda-

pemudi lainnya untuk tetap bersemangat dan pantang menyerah dalam mengejar cita-cita.

Kepada peneliti lainnya yang juga tertarik untuk meneliti mobilitas sosial khususnya mobilitas sosial antargenerasi agar dapat meneliti dengan cakupan wilayah yang luas, jumlah informan yang lebih banyak dan menggabungkan dua metode penelitian dengan teknik pengumpulan data yang lebih beragam supaya bisa lebih mudah mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Horton, P. B., & Chester L. H. (1987).
Sosiologi. 4th Edition (terjemahan).
Jakarta: Erlangga.
- Horton, P. B., & Chester, P. H. (1992).
Sosiologi. 6th Edition (terjemahan).
Jakarta: Erlangga.
- Indonesia Investment. (2018). *Karet (Alam)*. <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/karet/item185?>
- Narwoko, D., & Suyanto, B. (2004).
Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Prenamedia Group.
- Nasution. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pattinasarany, Indera Ratna I. (2012).
Mobilitas Sosial Vertikal Antar Generasi: Kajian Terhadap Masyarakat Kota Di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur. *Disertasi*. (Online).
<http://lib.ui.ac.id./journal/articel/view/9876>.
- Sanusi, Ahmad. (1991). *Pengembangan Model Pendidikan. Profesional Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depdikbud.